

Analysis of Learning Patterns in Shaping Student Character: A Comparative Study of Muhammadiyah ASEAN Elementary School and Batam State Elementary School

Sholehuddin^{1*)}, Khurotul Imtihaniyah²⁾

¹⁾ Dosen Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾ Mahasiswa Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : sholehuddin@umj.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3545>

Abstract

*This study aims to analyze and compare instructional approaches to character building at the primary education level, using a case study of two elementary schools in Batam City: SD Muhammadiyah ASEAN and SDN 004 Batu Aji. As an urban area with high social heterogeneity, fostering character in children from an early age presents both a challenge and a crucial necessity. Employing a qualitative approach with a comparative study design, data were collected through participant observation, in-depth interviews with principals, classroom teachers, and religious education teachers, as well as an analysis of curriculum documents from both partner institutions. The findings reveal that SD Muhammadiyah ASEAN implements a character-building approach based on "Theological-Spiritual Habitualization," wherein *Al-Islam* and *Kemuhammadiyahan* (AIK) values are integrated into all aspects of instruction and reinforced through the habitual practice of intensive daily worship. Meanwhile, SDN 004 Batu Aji employs a "Structural-Civic Regulation" approach centered on the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5) within the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum), focusing on values of inclusivity, nationalism, and religious tolerance in the public sphere. The primary distinction lies in the source of legitimacy for character reinforcement (theological-traditional versus juridical-national). The study concludes that both approaches possess complementary strengths; if synergized, they could form an ideal character education model for primary-school-aged children in industrial urban areas.*

Keywords: Learning Patterns, Student Characteristics Muhammadiyah ASEAN Elementary School, State Elementary School 004 Batu Aji, Comparative Study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pola pembelajaran dalam membentuk karakter siswa pada tingkat pendidikan dasar, dengan studi kasus di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah ASEAN dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Batu Aji, keduanya adalah Sekolah Dasar yang berada di Kota Batam. Sebagai kota urban dengan tingkat heterogenitas sosial yang tinggi, pembentukan karakter anak sejak usia dini menjadi tantangan sekaligus kebutuhan krusial. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru kelas, guru agama, serta analisis dokumen kurikulum pada dua institusi mitra di Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah ASEAN menerapkan pola pembelajaran karakter berbasis Theological-Spiritual Habitualization, di mana nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) diintegrasikan ke dalam seluruh lini pembelajaran dan diperkuat lewat pembiasaan ibadah harian yang intensif. Sementara itu, SD Negeri 004 Batu Aji menerapkan pola Structural-Civic Regulation yang bertumpu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada nilai inklusivitas, nasionalisme, dan toleransi keagamaan di ruang publik. Perbedaan utama terletak pada sumber legitimasi penguat karakter (teologis-tradisional vs. yuridis-nasional). Studi ini menyimpulkan bahwa kedua pola memiliki keunggulan komplementer yang jika disinergikan dapat membentuk model pendidikan karakter yang ideal bagi anak usia dasar di wilayah perkotaan industri.

Kata Kunci: Pola Pembelajaran, Karakter Siswa, Sekolah Dasar Muhammadiyah ASEAN, Sekolah Dasar Negeri 004 Batu Aji, Studi Komparatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peranan vital dalam meletakkan fondasi kepribadian, moral, dan karakter anak. Masa kanak-kanak awal hingga akhir merupakan periode emas (golden age) di mana internalisasi nilai-nilai kehidupan akan terekam kuat dan memandu perilaku mereka hingga dewasa. Thomas Lickona menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan aspek pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Tanpa adanya keselarasan di antara ketiga komponen ini, pendidikan karakter hanya akan terjebak sebagai materi hafalan kognitif tanpa dampak nyata pada perilaku sehari-hari.

Kota Batam, sebagai salah satu pusat pertumbuhan industri dan gerbang internasional di Indonesia, memiliki dinamika sosial yang sangat kompleks. Pertumbuhan penduduk yang didorong oleh arus migrasi tenaga kerja melahirkan masyarakat urban yang sangat heterogen dari segi suku, budaya, maupun agama. Sisi negatif dari perkembangan perkotaan ini mencakup tingginya paparan teknologi digital tanpa filter, minimnya waktu interaksi orang tua-anak akibat kesibukan kerja, hingga pergeseran nilai-nilai kesantunan tradisional. Dalam realitas sosiologis seperti ini, beban pembentukan karakter dasar anak sebagian besar bergeser ke institusi sekolah formal.

Di Kota Batam, orang tua umumnya dihadapkan pada dua opsi besar dalam memilih institusi pendidikan dasar bagi anak mereka: sekolah swasta berbasis organisasi keagamaan seperti Sekolah Dasar Muhammadiyah ASEAN, atau sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu Sekolah Dasar Negeri. Kedua rumpun sekolah ini beroperasi dengan platform filosofis dan manajerial yang berbeda. SD Muhammadiyah ASEAN memiliki mandat ideologis untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlakul karimah yang kokoh, dibingkai oleh kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Di sisi lain, SD Negeri mengemban misi negara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara inklusif dengan menggunakan standarisasi baku dari kementerian, yang saat ini diwujudkan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun kedua bentuk sekolah ini sama-sama berkomitmen mencetak generasi masa depan yang berkarakter, strategi pembiasaan, desain instruksional, serta atmosfir lingkungan (school climate) yang mereka bangun memiliki karakteristik unik yang berbeda. Sejauh ini, penelitian mengenai pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar kota urban masih sering berfokus pada salah satu jenis sekolah saja, sehingga terjadi kekosongan data (empirical gap) mengenai

bagaimana efektivitas komparatif dari kedua model tersebut dalam konteks Batam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan memparalelkan pola pembelajaran dalam membentuk karakter siswa antara SD Muhammadiyah ASEAN dengan SD Negeri di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif (comparative study) untuk membedah, memetakan, dan membandingkan dua model implementasi yang berbeda pada objek yang sejenis. Penelitian dilakukan di dua lokasi di Kota Batam, yaitu SD Muhammadiyah ASEAN Batam (sebagai representasi sekolah berbasis ormas keagamaan) dan SD Negeri 004 Batu Aji, Batam (sebagai representasi sekolah negeri). Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada karakteristik keduanya yang terakreditasi A dan memiliki rekam jejak yang panjang dalam pengelolaan pendidikan dasar di Batam.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) terstruktur dengan informan kunci yang meliputi:

1. Kepala Sekolah dari masing-masing instansi (2 orang)
2. Guru Kelas/Wali Kelas rendah dan kelas tinggi (4 orang)
3. Guru Pendidikan Agama (2 orang)
4. Perwakilan orang tua siswa (4 orang)

Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan selama dua bulan untuk mengamati dinamika pola pembelajaran di dalam kelas, aktivitas di luar kelas (istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler), serta ritual pembiasaan pagi dan siang hari. Data sekunder dihimpun melalui studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), dokumen kurikulum sekolah, tata tertib siswa, serta catatan pelanggaran atau penghargaan siswa.

Proses analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan: reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan), penyajian data (data display) dalam bentuk matriks naratif, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber (membandingkan pernyataan guru, kepala sekolah, dan orang tua) serta triangulasi teknik (membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pembelajaran Karakter di SD Muhammadiyah ASEAN Batam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah ASEAN Batam, pola pembentukan karakter yang diterapkan berpijak pada prinsip Theological-Spiritual Habitualization. Pola ini menempatkan nilai-nilai agama bukan sekadar sebagai subjek pelajaran, melainkan sebagai ruh yang menggerakkan seluruh aktivitas sekolah. Terdapat tiga pilar utama dalam pola pembelajaran karakter di SD Muhammadiyah ASEAN Batam:

a. Internalisasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Pembelajaran karakter tidak diserahkan secara parsial kepada guru agama saja, melainkan setiap guru kelas wajib mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia. Sebagai contoh, saat mendidik siswa tentang materi sains (tumbuhan), guru menyisipkan pesan moral tentang bersyukur atas ciptaan Allah dan tanggung jawab menjaga lingkungan (peduli lingkungan).

b. Skema Habituasi Ritual Keagamaan Keras.

Karakter religiusitas, disiplin, dan antrean dibangun melalui rutinitas harian yang wajib diikuti seluruh siswa tanpa terkecuali. Kegiatan dimulai di pagi hari dengan penyambutan siswa oleh guru di gerbang sekolah (budaya 5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an (metode iqra atau tahfidz juz 30) di dalam kelas selama 15-30 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada waktu dhuha dan dzuhur, seluruh aktivitas belajar dihentikan secara total untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah, di mana siswa dilatih menjadi muazin, imam (bagi kelas tinggi), dan merapikan alas kaki secara mandiri.

c. Penguatan Organisasi Otonom Kepanduan Hizbul Wathan (HW) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tingkat dasar.

Melalui HW, siswa dididik karakter kemandirian, ketangkasan, cinta alam, serta kerja sama kelompok melalui model kepanduan islami. Tantangan yang ditemukan pada pola ini adalah risiko timbulnya kejenuhan mekanis pada anak-anak usia dasar jika pembiasaan ibadah dilakukan secara monoton tanpa penjelasan esensi nilai yang menarik dan interaktif. Sedangkan melalui IPM, siswa dididik karakter kedisiplinan, kepemimpinan dan tanggung jawab serta kerjasama. Siswa juga akan terbiasa dengan agenda agenda kemanusiaan yang dilakukan di organisasi IPM ini.

Pola Pembelajaran Karakter di SD Negeri Kota Batam

Pada sisi lain, SD Negeri (studi kasus di SDN 004 Batu Aji) mengandalkan pola Structural-Civic Regulation. Pola pembentukan karakter di sekolah negeri dikondisikan secara sistematis mengikuti arahan regulasi pendidikan nasional, dengan penekanan kuat pada nilai-nilai kebangsaan, inklusivitas, dan kemasyarakatan dalam ruang lingkup yang majemuk. Tiga pilar utama dalam pembentukan karakter di SD Negeri meliputi:

a. Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam struktur Kurikulum Merdeka. Pembentukan karakter dirancang melalui alokasi waktu khusus berbasis proyek non-akademik. Mengingat usia anak SD, tema yang dipilih biasanya bersifat aplikatif dan dekat dengan dunia anak, seperti tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" (mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan) dan "Kearifan Lokal" (menenal budaya Melayu Batam). Melalui kerja kelompok proyek ini, karakter gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan kemandirian siswa ditempa secara alami melalui interaksi sosial.

b. Pemberdayaan Kultur Disiplin Kebangsaan.

Sebagai sekolah bentukan pemerintah, karakter nasionalisme sangat kental diupayakan. Hal ini terlihat dari kewajiban upacara bendera setiap hari Senin dengan atribut seragam yang sangat ketat, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pulang sekolah, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Penegakan disiplin menggunakan pendekatan sanksi persuasif-edukatif dan buku kendali karakter yang dipantau oleh Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling (BK).

c. Pengelolaan Manajemen Karakter Berbasis Heterogenitas.

SD Negeri di Batam menampung siswa dari berbagai latar belakang etnis (Melayu, Jawa, Batak, Minang, Tionghoa) dan agama (Islam, Kristen, Katolik, Buddha). Pola pembelajaran karakter di sini sangat mengedepankan toleransi. Saat jam pelajaran agama tiba, siswa berpecah menuju ruangan sesuai agamanya masing-masing. Kondisi heterogen ini secara tidak langsung mendidik siswa sejak dini untuk memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, dan mampu bekerja sama dengan orang yang berbeda latar belakang spiritual dengannya (kebinekaan global).

Analisis Komparatif Efektivitas Kedua Pola

Untuk melihat benang merah perbedaan dan persamaan dari kedua institusi tersebut dalam membentuk karakter siswa usia dasar, berikut disajikan tabel analisis komparatif:

Dimensi Komparasi	SD Muhammadiyah ASEAN Batam	SD Negeri 004 Batu Aji
Landasan Filosofis	Teologi Islam (Akhlak Karimah)	Ideologi Negara (Pancasila)
Pendekatan Utama	Theological Habitualization (Pembiasaan Ibadah)	Structural-Civic Regulation (Kurikulum Projek/P5)
Fokus Dimensi Karakter	Kesalehan individu, kejujuran, spiritualitas, ketakutan transendental.	Kesalehan sosial, gotong royong, toleransi pluralitas, nasionalisme.
Media Ekstrakurikuler	Kepanduan Hizbul Wathan, Tapak Suci, IPM Dasar.	Pramuka, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Dokter Kecil.
Sistem Kendali Perilaku	Pendekatan moral keagamaan (dosa/pahala & adab islami).	Regulasi formal sekolah (tata tertib, buku kendali, sanksi edukatif).
Keunggulan Utama	Struktur nilai sangat homogen dan mengikat nurani terdalam anak.	Sangat adaptif terhadap realitas sosial masyarakat Batam yang majemuk.
Kelemahan/Tanta ngan	Berpotensi kurang fleksibel menghadapi siswa dari kultur non-homogen.	Penanaman nilai berisiko formalitas demi tuntutan nilai laporan proyek.

Hasil komparasi menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki episentrum kekuatan yang berbeda namun sama-sama bernilai positif. SD Muhammadiyah ASEAN berhasil membangun internal spiritual control pada diri anak sejak dini. Anak dilatih jujur dan disiplin karena kesadaran bahwa Allah Maha Melihat. Hal ini sangat efektif untuk membentengi moral anak di lingkungan urban. Namun, tantangannya adalah sekolah harus berupaya ekstra agar nilai-nilai tersebut tidak eksklusif dan kaku saat anak berinteraksi dengan masyarakat luas yang plural.

Di sisi lain, SD Negeri 004 Batu Aji sangat berhasil dalam membangun civic virtue (kebajikan warga negara). Anak-anak sejak kelas satu SD sudah terbiasa melihat perbedaan wajah, suku, dan agama di kelasnya tanpa ada batasan sosial, sehingga karakter toleransi terbentuk secara organik. Pembelajaran berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang eksplorasi fisik yang sangat disukai anak usia dasar untuk aktif bergerak dan bekerja sama. Kelemahannya, karena keterbatasan kontrol berbasis doktrin keagamaan yang seragam, pengawasan moral siswa di SD Negeri 004 Batu Aji sangat bertumpu pada ketatnya pengawasan fisik guru di sekolah, sehingga ketika lepas dari lingkungan sekolah, kontrol perilaku tersebut cenderung melemah.

KESIMPULAN

Pola pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di Kota Batam menunjukkan karakteristik yang khas sesuai dengan basis institusional masing-masing sekolah. SD Muhammadiyah ASEAN sukses menerapkan pola Theological-Spiritual Habitualization yang berakar pada kurikulum ISMUBA dan pembiasaan ketat ibadah harian, yang terbukti ampuh membentuk karakter religiusitas, kejujuran individu, dan adab islami pada anak. Sementara itu, SD Negeri 004 Batu Aji unggul dengan pola Structural-Civic Regulation melalui optimalisasi proyek P5 Kurikulum Merdeka, yang sangat adaptif dalam melahirkan karakter inklusivitas, kerja sama (gotong royong), toleransi tinggi, serta jiwa nasionalisme yang kokoh di tengah masyarakat urban yang heterogen.

Sebagai rekomendasi kebijakan praktis, kedua model ini dapat saling mengadopsi kelebihan masing-masing demi kesempurnaan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. SD Negeri 004 Batu Aji disarankan untuk memperkuat ekosistem spiritualitas harian dengan membuat pembiasaan ibadah harian yang lebih terstruktur bagi setiap kelompok penganut agama (misalnya penyediaan waktu khusus ibadah pagi bersama sesuai agama masing-masing). Sebaliknya, SD Muhammadiyah ASEAN disarankan untuk mengadopsi fleksibilitas dan kreativitas metode pembelajaran berbasis proyek sosial interaktif ala P5, agar nilai-nilai adab islami yang telah dimiliki siswa dapat terwujud dalam bentuk aksi sosial nyata yang inklusif di lingkungan masyarakat urban Kota Batam.

DAFTAR REFRENSI

- Arifin, N. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital. Yogyakarta: Tahta Media Group.
- Aulia, S. S., Arif, D. B., Sofihara, I., Utami, A. P., Laelaturrohman, L., & Arpanudin, I. (2021). Nationalist character at Muhammadiyah school. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 172-178.
- Hariandi, A, Suryadi, D, Methalia, E, & ... (2023). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah ...*, jiip.stkipyapisdmpu.ac.id, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3299>
- Irsan, I, Nurdahniar, N, Arfandi, A, & ... (2022). Analisis Perkembangan Kognitif Terhadap Pola Tingkah Laku Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JUPENJI: Jurnal ...*, jurnal.jomparnd.com, <<http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji/article/view/207>>
- Kaharuddin, S. (2026). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah. *Jurnal Ilmu* <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/3545/2937>

- Pendidikan Muhammadiyah, 12(1), 45-58.
- Kalina, N (2021). Analisis Pola Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII MTS di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidenreng, repository.iainpare.ac.id, <<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3421/>>
- Khotimah, D. F. K., & Inayati, N. L. (2023). Strategi Pembinaan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 365-371.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Putri, S. D. (2025). Implementasi Bulan Karakter sebagai Inovasi untuk Mengukir Generasi Berkarakter. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 112-124.
- Sofiyana, S. (2023). Analisis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung).
- Sukitman, T. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemuhammadiyahan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 231-245.
- Wahyuni, S. (2022). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar di Kawasan Urban. *Jurnal Elemen Pendidikan*, 4(2), 89-101.
- Wardani, R, & Suryanti, HHS (2024). Analisis Pandangan Siswa Terhadap Pola Interaksi Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas Vi SD Negeri Banaran 5Tahun 2022. ... *Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026* ..., jurnal.kopusindo.com, <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/314>
- Widiyani, E, Fakhriyah, F, Firmasyah, R, & ... (2024). Karakteristik karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah profesi* ..., jurnal.ustjogja.ac.id, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/15544>